

**FAKTOR-FAKTOR PENENTU PRODUKSI USAHATANI CABAI (*Capsicum frutescens L*)
(STUDI KASUS DESA PUKDALE KECAMATAN KUPANG TIMUR KABUPATEN
KUPANG)**

**Factors Affecting Cayenne Pepper (*Capsicum frutescens L*) Farming (Case Study of Desa
Pukdale, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang)**

Wiwin Prastika Lona, Marthen R. Pellokila, Doppy R. Nendissa
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana
Alamat korespondensi: wiwinlona@gmail.com

Diterima : 30 April 2021

Disetujui : 7 Mei 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani cabai (*Capsicum frutescens, L*). Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuisioner. Ditabulasi dan dianalisis menggunakan model fungsi produksi cobb-douglass.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya rata-rata pendapatan total usahatani cabai di lokasi penelitian sebesar Rp 8.532.511 dengan rata-rata penerimaan total sebesar Rp 12.987.090 dan rata-rata biaya total Rp 4.454.578. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani cabai merah secara statistik adalah lahan dan benih, sementara pestisida, pupuk, dan tenaga kerja tidak berpengaruh. Secara bersama-sama variabel lahan, benih, tenaga kerja, pupuk dan pestisida dapat menjelaskan variasi produksi sebesar 91,8%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model. Fungsi produksi usahatani cabai di Desa Pukdale berada dalam keadaan Increasing Return to Scale yang artinya usahatani cabai ini secara teknis belum efisien, namun secara ekonomis sudah efisien karena nilai $R/C > 1$.

Kata Kunci : usahatani cabai, pendapatan, faktor-faktor penentu pendapatan

ABSTRACT

This study aims to compute the cayenne pepper (*Capsicum frutescens, L*) farm's income, and to determine factors that affecting production. Data collection by interviewing using a questionnaire. Data analysing using the cobb-douglass production function model.

The results showed that the total average cayenne pepper farm's income at the study location was Rp 8.532.511 with a total average revenue of Rp 12.987.090 and the total average cost of Rp 4.454.578. Factors affecting production statistically were land and seed, however, fertilizer, pesticides, and labor were not. Simultaneously, land, seed, labor, fertilizer, and pesticides explained 98,1 percent of cayenne pepper's production, and the rest were explained by variables that were not included in the model. Technically, cayenne pepper farm's production was not efficient (IRS condition), however, economically efficient ($R/C > 1$)

Key Words : cayenne pepper farm, income, factors affecting income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian (Mubyarto, 1994). Pembangunan pertanian yang berhasil dapat dilihat dari peningkatan kesejahteraan petani. Hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan lain sebagainya (Soekartawi, 1994).

Tanaman cabai adalah salah satu tanaman tropis yang mudah tumbuh di Indonesia khususnya di NTT dan ketersediaannya cukup melimpah. Namun demikian hasil panen komoditas tersebut sangat bergantung pada cuaca dan iklim dimana jika cuaca kurang mendukung maka hasil panen berkurang sehingga stok di pasaran terbatas. Pada sisi lain kebutuhan masyarakat kita akan cabai cukup tinggi sehingga membuat harga cabai pun melambung tinggi. Masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki tingkat konsumsi cabai rawit yang tinggi sehingga cabai rawit menjadi salah satu produk penting dalam hortikultura. Konsumsi cabai selama periode tahun 2012–2014 cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2012 konsumsi cabai rumah tangga sebesar 1.653 kg/kapita/thn, pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1.660 kg/kapita/thn atau naik sebesar 0,43% dan pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan sebesar 1.680 kg/kapita/thn atau naik 1,20% dibandingkan tahun sebelumnya (Respati dkk, 2014).

Di Kabupaten Kupang, usahatani cabai rawit sudah dimulai sejak dulu secara turun temurun sebagai warisan dari nenek moyang yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan/keuntungan. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan dari usahatani cabai rawit ditentukan oleh biaya produksi dan harga jual. (Kabupaten Kupang Dalam Angka 2018) Kabupaten Kupang memiliki beberapa kawasan potensi pembangunan cabai, salah satunya adalah Desa Pukdale. Desa Pukdale sebagai salah satu kawasan potensi pembangunan cabai yang dipilih sebagai lokasi penelitian yang memiliki jumlah produksi cabai pada tahun 2015 sebesar 300

ton dengan luas panen sebesar 100 Ha (Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, 2017).

Desa Pukdale merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kupang Timur, yang membudidayakan tanaman cabai. Hal ini dapat dibuktikan dari luas tanam dan luas panen, produksi dan produktivitas di Desa Pukdale yang kurun waktu 2014-2015 mengalami peningkatan produksi 247.2 ton (sumber Laporan BP3K 2017)

Berdasarkan potensi sumberdaya alamnya, Desa Pukdale merupakan daerah yang berpotensi sebagai salah satu penghasil cabai. Dengan adanya peningkatan produksi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pendapatan keluarga petani cabai di Desa Pukdale. Sadar atau tidak, para petani sudah menerapkan prinsip ekonomi di dalam usahatannya, hanya saja belum pernah dilakukan penelitian tentang hal tersebut. Oleh sebab itu dirasa perlu untuk dilakukan kajian tentang Penentu Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai (*Capsicum frutescens L*) Di Desa Pukdale, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang, dari bulan Februari sampai Maret 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden (kuisisioner) sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti kantor desa, Badan Pusat Statistik, sumber kepustakaan, dan internet.

Yang menjadi populasi dalam penelitian yaitu petani di Desa Pukdale yang berada dalam kelompok tani yaitu sebanyak 12 kelompok tani dengan jumlah anggota 208 orang. Proses penentuan sampel menggunakan proses penarikan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Untuk menentukan sampel yang ditetapkan dengan rumus yang dikemukakan oleh (Ridwan dan akdon, 2008) dan memperoleh jumlah sebanyak 87 orang responden.

Untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani jagung

digunakan rumus pendapatan menurut Soekartawi (1995), yaitu :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan Usahatani jagung yang diperoleh selama 1 tahun

TR : Total Penerimaan, harga pokok dikalikan dengan total produksi usahatani jagung

TC : Biaya Produksi total yang merupakan jumlah pengeluaran selama proses produksi.

X_1 = Luas lahan (Ha)

X_2 = Benih (Kg)

X_3 = Pestisida (L)

X_4 = Pupuk (Kg)

X_5 = Tenaga kerja (HKO)

a = Konstanta

e = Kesalahan (*error term*)

μ = Variabel Pengganggu

b1,b2,b3,b4,b5 = Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Di Desa Pukdale

- Biaya Penyusutan.

Peralatan yang digunakan petani untuk menunjang kegiatan usahatani di daerah penelitian adalah pacul dan tofa. Setiap petani responden mempunyai pacul dan tofa masing-masing, sehingga alat-alat tersebut perlu dihitung biaya susutannya (perhitungannya menggunakan perhitungan nilai sisa)

Untuk mengetahui besar pengaruh faktor produksi terhadap produksi usahatani jagung, maka dapat dirumuskan menggunakan rumus fungsi produksi dari Cobb-Douglas sebagai berikut :menurut Soekartawi (1990) ada beberapa faktor produksi yang mempengaruhi produksi usahatani jagung yaitu, Luas lahan (Ha), Benih (Kg), Pestisida (L), Pupuk (Kg), Tenaga Kerja (HKO).

$$Y = aX_1^{b1}, X_2^{b2}, X_3^{b3}, X_4^{b4}, X_5^{b5}$$

Dimana :

Y = Produksi usahatani jagung (Kg)

Tabel 1. Biaya Penyusutan

Nama Alat	Harga (Rp/buah)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Biaya Penyusutan (Rp)	Rata-Rata Biaya Penyusutan (Rp)
Tofa	15.000	5	857.600	12.800
Pacul	40.000	5	2.544.400	37.976
Parang	50.000	5	58.000	46.875
Jumlah	105.000	15	6.542.600	97.651

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Dalam penelitian ini penyusutan dihitung dengan menggunakan perhitungan nilai sisa, diperoleh nilai penyusutan untuk tofa Rp. 857.600, pacul Rp. 2.544.400 dan parang Rp. 3.140.600 sehingga total biaya penyusutan adalah Rp. 6.542.600

- Biaya Usahatani Tanaman Cabai.

Biaya usahatani dapat dibedakan atas dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya yang totalnya tetap dalam

volume kegiatan tertentu dan waktu tertentu. Dan biaya variabel yaitu biaya yang dalam jumlah totalnya akan berubah sebanding/proposional dengan perubahan volume kegiatan produksi. Contoh benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Dalam penelitian ini biaya tetap diperhitungkan karena biaya tetap digunakan untuk berbagai macam usahatani dan penelitian ini hanya satu musim tanam saja.

Tabel 2. Biaya Usahatani Tanaman Cabai.

Jenis biaya variabel	Total (Rp)	Rata-rata (Rp)	Max (Rp)	Min(Rp)
Benih	99.580.000	1.486.269	2.600.000	780.000
Pupuk	22.535.000	336.343	550.000	275.000
Pestisida	76.250.000	1.138.060	3.198.000	424.000
Pengangkutan	13.070.000	195.075	200.000	140.000
Tenaga kerja	80.479.143	1.201.181	2.065.714	695.714
Penyusutan	6.542.600	97.651	100.400	92.600
Total	275.430.886	4.110.909	6.495.400	2.629.028

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan data pada Table 4.11 dapat diketahui bahwa total biaya sebesar Rp 298.456.743 dengan rata-rata Rp 4.454.578/res, yang terbagi atas biaya benih sebesar Rp 99.580.000 dengan rata-rata Rp 1.486.269/res, maksimum Rp 2.600.000 dan minimum Rp 780.000, biaya pupuk sebesar Rp 22.535.000 dengan rata-rata Rp 336.343/res, maksimum Rp 550.000 dan minimum Rp 275.000, biaya pestisida sebesar Rp 76.250.000 dengan rata-rata Rp 1.138.060/res, maksimum Rp 3.198.000 dan minimum Rp 424.000, biaya pengangkutan sebesar Rp 13.070.000 dengan rata-rata Rp 195.075/res, maksimum Rp 200.000 dan minimum Rp 140.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp 80.479.143 dengan rata-rata Rp 1.201.181/res, maksimum Rp 2.065.714 dan minimum Rp 695.714, dan biaya penyusutan sebesar Rp 6.542.600 dengan rata-rata Rp 97.651/res, maksimum Rp 100.400 dan minimum Rp 92.600

- Produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani cabai
 - Produksi dan penerimaan tanaman cabai.

Tabel 3. Penerimaan usahatani cabai

Komponen	Total	Rata-rata	Max	Min
Produksi (Kg)	58.009	866	2.009	238
Harga (Rp/Kg)	15.000			
Penerimaan(Rp/Ha)	870.135.000	12.987.090	30.135.000	3.570.000

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Harga jual yang ditetapkan oleh petani adalah varietas Cakra Putih Rp 15.000/kg dengan total produksi cabai adalah 58.009 Kg. Dari hasil analisa yang dapat dilihat pada Table 4.32 total penerimaan Rp. 870.135.000 rata-rata penerimaan yang diterima petani cabai adalah Rp 12.987.090/res, maksimal Rp

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa menggunakan bentuknya dinamakan produksi jasa, sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang.

Menurut hasil wawancara, hasil panen petani semuanya dijual kepada pengepul atau dijual ke pasar, dan petani hanya menyimpan sekitar 5-7 kg untuk dikonsumsi sendiri, total produksi cabai pada lokasi penelitian adalah 58.009 kg, dengan rata-rata produksi sebesar 866 kg/res, maksimum sebesar 2.009 kg dan minimum sebesar 238 kg

Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga proses penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran dan pengemasan kembali atau yang lainnya. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat dicapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi.

- Penerimaan Usahatani Cabai

30.135.000/res dan minimum Rp 3.570.000/res

- Analisis pendapatan usahatani cabai.

Usahatani sebagai kegiatan produksi pertanian yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Selisih antara keduanya merupakan pendapatan usahatani. Soeharjo dan patong

(1973), mengartikan pendapatan usahatani sebagai balas jasa dari kerjasama antara faktor-faktor produksi dengan petani sebagai penanammodal dan sekaligus pengelolaan usahatani.

Dalam menjalankan kegiatan usahatani tentu ada biaya yang dikorbankan. Biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap (biaya yang tetap dikeluarkan dan tidak berhubungan dengan hasil produksi).

Tabel 4. Analisis Pendapatan Usahatani Cabai

Komponen	Total	Rata-rata	Max	Min
Produksi (Kg)	58.009	866	2.009	238
Harga (Rp/Kg)	15.000			
Penerimaan (Rp/Ha)	870.135.000	12.987.090	30.135.000	3.570.000
Biaya (Rp)	298.456.743	4.454.578	7.542.114	2.749.486
Pendapatan	571.678.257	8.532.511	23.083.886	447.943

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Hasil analisis pada Tabel. 4.13 menunjukkan usahatani cabai memperoleh pendapatan sebesar Rp 571.678.257 dengan rata-rata pendapatan Rp 8.532.511 / resp.

Berdasarkan penelitian Wahyuni(2018) bahwa pendapatan yang didapat oleh petani Cabai Rawit di Kecamatan Pacet yaitu sebesar Rp. 115.027.171 dapat dinyatakan bahwa penerimaan petani Cabai Rawit di Kecamatan Pacet lebih kecil dari penerimaan Cabai Rawit di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang

Analisis penggunaan faktor-faktor produksi usahatani cabai.

Penggunaan faktor-faktor produksi usahatani cabai di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan faktor produksi Lahan (x_1), Pupuk (x_2), Pestisida (x_3), Tenaga kerja (x_4) dan Benih (x_5). Kombinasi dari penggunaan faktor-faktor produksi ini kemudian menghasilkan produksi cabai (Y). Dalam penggunaannya, kombinasi dari faktor-faktor produksi akan berdampak pada meningkat atau menurunnya produksi cabai.

Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan faktor-faktor produksi cabai pada Desa Pukdale, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan fungsi produksi cobb-douglass. Dalam analisis ini, diketahui bahwa fungsi produksi memperlihatkan pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen yang dimaksud disini adalah tingkat output atau produksi cabai, sedangkan variabel independen adalah penggunaan input atau faktor produksi usahatani cabai.

Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS 16 diperoleh persamaan regresi untuk Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur sebagai berikut:

$$Y = 3.46 + 0.88X_1 - 0.01X_2 - 0.06X_3 + 0.02X_4 + 0.18X_5$$

Produksi cabai di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang (Y) di pengaruhi oleh lahan (X1), pupuk (X2), pestisida (X3), tenaga kerja (X4) dan benih (X5).

Tabel 5. Hasil Estimasi Terhadap Koefisien Regresi pada Faktor Produksi Cabai di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur

Faktorfaktor Produksi	Koef. Regresi	t hitung	t tabel	F hitung	F tabel
Lahan (X1)	0.40	4.31	1.99	12.10	2.25
Benih (X2)	0.44	4.54			
Pestisida (X3)	-0.17	-1.25			
Pupuk (X4)	0.46	1.89			
Tenaga Kerja (X5)	0.12	1.20			
Konstanta	3.83				
R ²	0.71				
Ajusted R	0.50				

Sumber: Hasil Analisis Data Primer 2018

Berdasarkan hasil analisis uji F pada Tabel 4.14 menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel, dimana F hitung sebesar 12,10 lebih besar dari F tabel sebesar 2,25 pada taraf kepercayaan 95% maka terima H_1 dan tolak H_0 yang artinya bahwa faktor-faktor produksi yaitu: lahan, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan benih secara bersama-sama mempengaruhi produksi cabai di Deasa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.

Nilai koefisien determinasi R Square Adjusted (R^2) digunakan untuk mengetahui besar variabel produksi cabai yang diakibatkan oleh pengaruh variabel-variabel yang menentukan produksi. Nilai Adjusted R^2 pada Tabel 4.11 sebesar 0.50.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai di Desa Pukdale adalah sebagai berikut:

➤ Lahan (X1)

Hasil uji t untuk variabel lahan pada Desa Pukdale menunjukkan bahwa t hitung 4.31 lebih besar dari t tabel 1.99. Hal ini berarti menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi cabai dengan taraf kepercayaan 95%. Nilai koefisien regresi lahan sebesar 0.40 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan lahan sebesar 1% maka akan meningkatkan produksi cabai sebesar 0.40% dengan asumsi faktor lain di dalam model dianggap konstan.

Seperti dilihat, lahan berpengaruh nyata terhadap produksi, Dengan demikian semakin bertambah luas lahan yang digarap oleh petani responden, maka akan meningkatkan produksi cabai.

Hal ini sejalan dengan penelitian Eugenius (2018) yang menyatakan bahwa variabel pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani bawang merah di

Kecamatan Lembor Selatan Kabupaten Manggarai Barat.

Dalam analisis cobb-douglas, koefisien regresi sekaligus menunjukkan elastisitas produksi dari variabel tersebut. Elastisitas produksi dari penggunaan faktor produksi lahan sebesar 0.40 % berada dalam daerah II, increasing return to scale

➤ Benih (X2)

Hasil uji t variabel benih di Desa Pukdale menunjukkan bahwa t hitung 4.54 lebih besar dari t tabel 1,99 yang menunjukkan bahwa penggunaan benih di Desa Pukdale berpengaruh secara signifikan terhadap produksi cabai dengan taraf kepercayaan 95%. Nilai koefisien regresi tenaga kerja pada Desa Pukdale sebesar 0.44 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan Benih sebesar 1% maka akan meningkatkan produksi cabai sebesar 0.44 %, dengan asumsi faktor lain di dalam model dianggap konstan.

Seperti dilihat, benih berpengaruh nyata terhadap produksi. Hal ini dipengaruhi karena, dari hasil wawancara dengan petani mereka sudah menggunakan benih unggul dan juga faktor yang mengakibatkan produksi cabai meningkat yaitu air dilokasih yang sangat melimpah serta penanaman benih yang sudah menggunakan sistem pola tanam.

Hal ini sejalan dengan penelitian Junandri (2019) yang menyatakan bahwa variabel benih berpengaruh nyata terhadap produksi jagung di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.

Dalam analisis cobb-douglas, koefisien regresi sekaligus menunjukkan elastisitas produksi dari variabel tersebut. Elastisitas produksi dari penggunaan faktor produksi benih sebesar 0.44 % berada dalam daerah II, increasing return to scale

➤ **Pestisida (X3)**

Hasil uji t untuk variabel pestisida menunjukkan bahwa t hitung -1.25 lebih kecil dari t tabel 1,99 yang menunjukkan bahwa penggunaan pestisida Desa Pukdale tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi cabai dengan taraf kepercayaan 95%. Nilai koefisien regresi pestisida pada usahatani cabai sebesar -0.17 yang menunjukkan bahwa ada kecenderungan setiap peningkatan penggunaan pestisida sebesar 1% maka akan menurunkan produksi cabai sebesar -0.17 %, dengan asumsi faktor lain di dalam model dianggap konstan.

Hal ini disebabkan karena kemungkinan Petani menggunakan pestisida yang melebihi dosis sehingga dapat menurunkan produksi atau produksi yang dihasilkan malah semakin sedikit.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Eugenius (2018) yang menyatakan bahwa variabel pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani bawang merah di Kecamatan Lembor Selatan Kabupaten Manggarai Barat

Dalam analisis cobb-douglas, koefisien regresi sekaligus menunjukkan elastisitas produksi dari variabel tersebut. Elastisitas produksi dari penggunaan faktor produksi pestisida sebesar -0.17 % berada dalam daerah III, Decreasing return to scale

➤ **Pupuk (X4)**

Hasil uji t untuk variabel pupuk menunjukkan bahwa t hitung 1.89 lebih kecil dari t tabel 1.99 yang menunjukkan bahwa pupuk di Desa Pukdale tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi cabai dengan taraf kepercayaan 95%. Nilai koefisien regresi pupuk pada Desa Pukdale sebesar 0.46 yang menunjukkan bahwa ada kecenderungan setiap peningkatan penggunaan pupuk sebesar 1% maka akan menurunkan produksi cabai sebesar 0.46 %, dengan asumsi faktor lain di dalam model dianggap konstan.

Hal ini bisa disebabkan oleh cabai dapat tumbuh dengan baik pada berbagai tipe tanah, asalkan ketersediaan air yang cukup sehingga akar mampu tumbuh dengan baik.

Seperti dilihat, pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap produksi. Hal ini dipengaruhi karena, lahan yang digunakan oleh petani di Desa Pukdale untuk menanam Cabai adalah bekas

lahan tanaman padi dan jagung, sehingga pada saat petani menanam cabai masih terdapat sisa-sisa unsur hara didalam tanah, oleh sebab itu pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap produksi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Junandri (2019) yang menyatakan bahwa variabel pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jagung di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.

Dalam analisis cobb-douglas, koefisien regresi sekaligus menunjukkan elastisitas produksi dari variabel tersebut. Elastisitas produksi dari penggunaan faktor produksi pupuk sebesar 0.46 % berada dalam daerah III, Decreasing return to scale

➤ **Tenaga Kerja (X5)**

Hasil uji t variabel tenaga kerja di Desa Pukdale menunjukkan bahwa t hitung 1.20 lebih kecil dari t tabel 1,99 yang menunjukkan bahwa tenaga kerja di Desa Pukdale tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi cabai dengan taraf kepercayaan 95%. Nilai koefisien regresi tenaga kerja pada Desa Pukdale sebesar 0,12 yang menunjukkan bahwa ada kecenderungan setiap peningkatan tenaga kerja sebesar 1% maka akan menurunkan produksi cabai sebesar 0,12%, dengan asumsi faktor lain di dalam model dianggap konstan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Eugenius (2018) yang menyatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani bawang merah di Kecamatan Lembor Selatan Kabupaten Manggarai Barat

Dalam analisis cobb-douglas, koefisien regresi sekaligus menunjukkan elastisitas produksi dari variabel tersebut. Elastisitas produksi dari penggunaan faktor produksi tenaga kerja sebesar 0,12 % berada dalam daerah II, increasing return to scale

Kondisi Skala Usahatani Cabai.

Kondisi skala usaha pada penelitian ini dapat diketahui dari besaran elastisitasnya (b_1 , b_2 , b_3 , b_4 , b_5) yaitu lebih besar dari satu, lebih kecil dari satu dan sama dengan satu. Hasil perhitungan elastisitas atau koefisien regresi dari masing-masing faktor dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Nilai Elastisitas Faktor-Faktor Produksi Usahatani Cabai

No	Faktor Produksi	Elastisitas/Koefisien
1	Lahan	00.40
2	Benih	00.44
3	Pestisida	-0.17
4	Pupuk	00.46
5	Tenaga Kerja	00.12
Jumlah		1.25

Sumber : Analisis Data Primer (2018)

Hasil perhitungan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa skala usaha pada usahatani jagung dilokasi penelitian sebesar 1,25 (lebih besar dari satu), ini berarti bahwa setiap penambahan semua faktor produksi sebesar satu persen akan menyebabkan penambahan produksi maksimal sebesar 1,01% sehingga dapat dikatakan penambahan faktor produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang Proporsinya lebih besar (*Increasing Return to scale*).

PENUTUP

Kesimpulan :

1. Faktor-faktor produksi luas lahan dan benih berpengaruh positif terhadap produksi cabai.
2. Hasil analisis pendapatan diketahui bahwa total rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani dari usahatani cabai di desa pukdale adalah sebesar Rp 870.135.000. Total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani jagung adalah Rp. 298.456.743. Dengan demikian pendapatan adalah Rp. 571.678.257.
3. Usahatani cabai yang diusahakan oleh petani responden Di desa Pukdale secara ekonomis menguntungkan, nilai R/C Rasio > 1 yaitu sebesar 2.91.

Saran

1. Bagi Para petani diharapkan terus dapat meningkatkan produksi dan produktifitas, dengan memperluas lahan cabai, pemupukan yang sempurna, memperhatikan penggunaan varietas benih yang berkualitas, intensitas jam kerja petani perlu untuk ditingkatkan karena secara alokatif tidak lagi efisien jika penggunaan tenaga kerja ditambah serta penggunaan pestisida harus betul-betul baik untuk mengendalikan gulma maupun hama dan penyakit, sehingga dapat

meningkatkan pendapatan dan menambah keuangan keluarga.

2. Perlu adanya pelatihan dan penyuluhan terhadap petani yang difokuskan pada pola usahatani lahan kering khususnya komoditi cabai dan juga peningkatan terhadap pelatihan pemberdayaan kelompok tani dalam sistem pengelolaan usahatani untuk meningkatkan pendapatan

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penyuluhan Pertanian Dan Kehutanan Kabupaten Kupang. 2017. Statistik Luas Tanam, Luas Panen Produksi Dan Produktivitas Tanaman Cabai Desa Pukdale, Kota Kupang
- BPS. 2018. Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kupang
- Diah Suci Wahyuni, dan Endah Djuwendah (2018). Analisis Pendapatan Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Cabai Rawit Pada Kelompok Mitra Tani Desa Mandalahaji Kecamatan Pacet. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan Vol 6 No 2*. Hal. 93-103
- Damsut E. A., Kudji Herewila dan Lika Bernadina. (2018). Analisis Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Lembor Selatan Kabupaten Manggarai Barat. *Buletin Ilmiah IMPAS Volume 20 Nomor: 1*. Hal. 11-17
- Salu, J. B. Y., Fidelis Klau dan Serman Nikolaus. (2019). Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. *Buletin*

EXCELLENTIA Volume 8. Nomor1.
Hal.1-10

<https://Dosenpertanian.Com/Tanaman-Cabai>.
Diunduh Tanggal 23 Juni 2019

<https://Www.Kompasiana.Com/Pandapota/5b9f8bc3ab12ae5ffd0706cb/Keuntungan-Bertani-Cabai-Di-Era-Zaman-Now>.
Diunduh Tanggal 23 Juni 2019

Mubyarto, 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Yogyakarta.

Respati Fitri. 2014 . Konsep Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta . Duo Sastria Offsel..

Ridwan Dan Akdon. 2008. Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen. Bandung: Dewa Ruchi.

Soeharjo Dan Patong. 1977. Sendi-Sendi Pokok Usaha Tani. Departemen Ilmu Sosial. Ekonomi Pertanian. Institusi.

Soekartawi, 1990. Teori Ekonomi Produksi. Jakarta: CV. Raja Wali.

Soekartawi, 1994. Teori Ekonomi Produksi. PT Raja Grafiando. Jakarta.

Sugiyanto 1995. Ekonometrika Terapan Edisi 1. BPFE, Yogyakarta.